

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa. Selain itu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Oleh karena itu, Indonesia secara terus menerus berusaha menggalakkan berbagai program yang bertujuan untuk memajukan bangsa. Salah satu cara yang paling efektif ialah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Namun yang kita rasakan saat ini adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Keadaan yang tertinggal ini mengakibatkan pencapaian prestasi belajar siswa pun menjadi tidak memuaskan<sup>1</sup>.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Siswa diharapkan dapat menunjukkan kemampuan yang

---

<sup>1</sup> Bertus, Rendahnya Prestasi Siswa Indonesia, (<http://bertus92.blogspot.com/2011/06/rendahnya-prestasi-siswa-indonesia.html>). Diakses Kamis 29 September 2011, pukul 06.00.

telah diperoleh dalam bentuk prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan siswa lainnya. Prestasi belajar juga dapat membuka jalan yang dapat memudahkan proses kelanjutan studi dan pencapaian cita – cita siswa, akan tetapi usaha untuk itu tidak selalu mudah. Tidak sedikit siswa yang mengalami berbagai hambatan atau kesulitan dalam proses belajar mereka. Hambatan atau kesulitan belajar tentu saja dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai prestasi belajar siswa.

Kesehatan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Apabila kesehatan siswa terganggu dengan sering sakit kepala, pilek, demam dan lain-lain, maka hal ini dapat membuat siswa tidak bergairah untuk belajar sehingga prestasi belajarnya menurun<sup>2</sup>. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

Namun kenyataannya, kurangnya perhatian kesehatan siswa masih sering kita jumpai. Sebagai contoh yang terjadi di kota Pontianak. Banyak kantin sekolah yang menyediakan jajanan jauh dari sehat dan bergizi. Makanan yang tidak sehat dapat menyebabkan siswa menjadi sakit. Padahal kesehatan makanan memberikan

---

<sup>2</sup> Muhammad Baitul Alim, Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak, (<http://www.psikologizone.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-anak/0651116>). Diakses Kamis 29 September 2011, pukul 06.00.

pengaruh cukup besar bagi para siswa. Sebab dengan makanan yang sehat, para siswa dapat mengukir prestasi<sup>3</sup>.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang kedua adalah minat. Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seorang siswa mempunyai minat pada subjek tertentu dia akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut<sup>4</sup>. Sehubungan dengan minat terhadap mata pelajaran, sebaiknya pemilihan jurusan atau bidang studi pada lembaga-lembaga pendidikan formal harus benar-benar sesuai dengan minat belajar siswa. Karena minat yang sesuai dengan bidang pelajaran akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, sehingga memungkinkan siswa mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik<sup>5</sup>.

Namun kenyataannya penjurusan seringkali ditentukan oleh guru dengan pertimbangan prestasi akademik saja dan mengabaikan faktor minat siswa. Minat yang kurang terhadap mata pelajaran akan membosankan siswa dalam belajar yang selanjutnya siswa akan kurang pemahaman pelajaran itu, sehingga prestasi belajarnya rendah<sup>6</sup>.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang ketiga adalah bakat. Setiap siswa sudah tentu memiliki bakat yang berbeda-beda sehingga memerlukan penyaluran dan pembinaan yang berbeda-beda. Pendidikan atau mata pelajaran

---

<sup>3</sup> Equator, *Jaga Kesehatan Siswa*, (<http://www.equator-news.com/pontianak/20120130/jaga-kesehatan-siswa>). Diakses 20 November 2011, pukul 21.00.

<sup>4</sup> Scribd, (<http://www.scribd.com/hanik%20i/d/21249216-MINAT-BELAJAR#source:facebook>). Diakses tanggal 19 November 2011 pukul 22.00.

<sup>5</sup> ([http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_ppb\\_060330\\_chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ppb_060330_chapter1.pdf)). Diakses 20 November 2011, pukul 22.00.

<sup>6</sup>Intan Irawati, *Penjurusan Antara Minat dan Obsesi Orang Tua*, (<file:///D:/bahan%20skripsi/alamat%20jurnal/berita.php.htm>). Diakses 20 November 2011, pukul 22.10.

yang sesuai dengan bakat akan mendorong anak untuk lebih mudah dalam pencapaian prestasi belajarnya<sup>7</sup>.

Namun kenyataannya, banyak siswa dalam belajar tidak memperhatikan bakat yang dimilikinya dan juga tidak sedikit orang tua yang memaksakan kehendak atau keinginannya pada siswa karena faktor tertentu. Misalnya, karena terlahir di tengah keluarga dengan profesi Dokter, maka siswa didorong untuk menjadi Dokter. Padahal bakatnya mengarah ke dunia tarik suara atau musik. Apabila pelajaran yang diikuti siswa tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajarnya tidak akan mencapai hasil yang tinggi<sup>8</sup>.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang keempat adalah kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan tergantung pada orang lain.

Pada kenyataannya kemandirian siswa dalam belajar pada saat ini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada masih tingginya fenomena belajar *sistem kebut semalam*, rendahnya minat baca, rendahnya usaha menambah wawasan dari berbagai sumber dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru dikelas. Permasalahan ini juga terjadi pada siswa SMAN Parung-Bogor, masih banyak siswa yang menganggap kemandirian hanya sebagai sifat yang melekat

---

<sup>7</sup> Tu'u, Tulus, *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa* (Jakarta : Grasindo, 2004), hal.83

<sup>8</sup> Episentrum, *Meraih Mimpi Lewat Bakat Dan Minat 2*, (<http://episentrum.com/artikel-psikologi/meraih-mimpi-lewat-bakat-dan-minat-2/>). Diakses tanggal 19 Desember2011, pukul 19.40

pada diri seseorang bukan sebagai faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar di sekolah<sup>9</sup>.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang kelima adalah cara orang tua mendidik anaknya. Cara orang tua mendidik anak yang wajar, tidak berlebihan dalam memberi perhatian, pemahaman, maupun penerapan aturan-aturan, membuat anak merasa dirinya dipercaya dan dihargai. Sehingga anak tidak tertekan dan memiliki rasa aman dan nyaman dan hal ini akan berdampak pada prestasi belajar anak.

Namun kenyataannya ada orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak-anaknya, tidak pernah menyediakan waktu dengan anak-anak, terlalu menuntut, dan suka memanjakan anaknya, sehingga mengakibatkan anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orang tua, sehingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah sehingga prestasinya menurun<sup>10</sup>.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang keenam adalah keadaan ekonomi orang tua. Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar, selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan sarana penunjang seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku. Pada kenyataannya, orang tua yang keadaan ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, berbeda

---

<sup>9</sup> Nurahma Hajat, *Hubungan Antara Kemandirian Siswa Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Parung-Bogor*, Jurnal Ilmiah Econosains, VOL VI No.2, Agustus 2008, hal.163-164

<sup>10</sup> Fidelia, *5 Cara Salah Mendidik Anak*, (<http://id.she.yahoo.com/5-cara-salah-mendidik-anak-073540886.html>). Diakses tanggal 19 Desember 2011, pukul 19.00

dengan orang tua yang keadaannya ekonominya rendah, karena kebutuhan itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang<sup>11</sup>. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran sehingga berdampak kepada prestasi belajarnya.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang terakhir adalah motivasi berprestasi. Diperlukan juga adanya suatu motivasi yang mendorong meningkatnya prestasi belajar siswa. Salah satunya, motivasi berprestasi yang merupakan bekal untuk meraih sukses. Dengan adanya motivasi berprestasi pada siswa akan menimbulkan usaha yang keras dan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi<sup>12</sup>.

Namun pada kenyataannya, motivasi berprestasi siswa masih jauh dari yang diharapkan. Seperti yang terjadi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Islamiyah Sunggal. Para siswa di sekolah ini mudah mengeluh ketika diberikan tugas, tidak inovatif dalam mengerjakan tugas, memilih tugas yang mudah-mudah saja, dan mengerjakan tugas dengan harapan mendapatkan hadiah baik itu uang maupun barang lainnya<sup>13</sup>.

SMK atau sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan di jenjang menengah yang lebih menekankan lulusan yang memiliki bekal keterampilan dan dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Dalam pembelajaran

---

<sup>11</sup> Maftukhah, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas Viii Smp N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang*, (<http://www.pustakaskripsi.com/pengaruh-kondisi-sosial-ekonomi-orang-tua-terhadap-prestasi-belajar-geografi-siswa-kelas-viii-5847.html>). Diakses tanggal 20 Oktober 2011 pukul 16.00

<sup>12</sup> Rida Prihatni, Chadidjah SP Kaluku, *Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap motivasi berprestasi dengan prestasi belajar mahasiswa*, Jurnal ilmiah Econosains vol. VI nomor 2 Edisi Agustus 2008, (Jakarta, FE\_UNJ), hal. 170

<sup>13</sup> <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21356/5/Chapter%20I.pdf>. Diakses tanggal 26 November 2011, pukul 20.00

motivasi berprestasi berperan penting dalam menunjang keberhasilan, siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat, cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk menguasai bidang yang dipelajarinya, sehingga peran motivasi berprestasi menjadi penting bagi siswa SMK dalam mempersiapkan proses belajar sehingga akan berimplikasi pada pencapaian prestasi yang diinginkan<sup>14</sup>.

Namun, dewasa ini tampaknya berkembang suatu gejala yang cukup mengkhawatirkan para pendidik, yakni gejala adanya krisis motivasi terutama pada siswa sekolah menengah gejala yang ditunjukkan antara lain adalah berkurangnya perhatian siswa untuk belajar, kelalaian dalam mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah, menunda persiapan ulangan serta pandangan asal lulus atau asal naik kelas<sup>15</sup>.

Berdasarkan survei yang dilakukan di SMK Negeri 50 Jakarta, menunjukkan bahwa prestasi belajar di sekolah menengah kejuruan ini kurang maksimal ditandai dengan masih banyak siswa yang nilainya dibawah kkm. Hal ini juga terlihat dari beberapa kenyataan dilapangan seperti perilaku siswa yang cenderung mengabaikan tugas jika kurang mendapatkan pengawasan dari guru, mudah menyerah dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, membolos di jam pelajaran, siswa yang sering datang terlambat dan siswa yang menyontek ketika mengerjakan ulangan. Hal tersebut menunjukkan kurangnya motivasi berprestasi dari dalam diri siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik daripada orang lain.

---

<sup>14</sup> Rudy Fatchurrochma, *Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Praktekin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produkif Teknik Kendaraan ringan Kelas XI*, Jurnal Edisi Kusus No 2 Edisi Agustus 2011, hal 61

<sup>15</sup> Reni Akbar dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal.42

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu kesehatan siswa, minat belajar siswa, faktor bakat, kemandirian belajar siswa, cara mendidik orang tua, keadaan ekonomi orang tua siswa dan motivasi berprestasi siswa dalam belajar. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, peneliti tertarik untuk meneliti hubungannya dengan motivasi berprestasi.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa diidentifikasi sebagai berikut:

1. Buruknya kesehatan seorang siswa.
2. Kurangnya minat belajar siswa.
3. Rendahnya bakat yang dimiliki seorang siswa.
4. Rendahnya kemandirian siswa dalam belajar
5. Kurang baiknya cara orang tua mendidik anak.
6. Buruknya keadaan ekonomi orang tua.
7. Motivasi berprestasi dalam diri siswa masih rendah

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada “Hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat di rumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Untuk fakultas, penelitian ini dapat menciptakan lulusan-lulusan tenaga pengajar yang lebih baik lagi.
4. Bagi mahasiswa, yang membaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu penelitian yang relevan apabila ingin meneliti hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa.
5. Semua pihak yang berkepentingan sebagai sumbangan dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu pendidikan